

DISEMINASI TEKNOLOGI PENGELOLAAN LIMBAH PERTANIAN MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI TINGGI DALAM UPAYA Mendukung KESEJAHTERAAN PETANI

Hamzah¹, Abubakar Idhan², Syamsia³

Email: ¹hamzah.esa@unismuh.ac.id, ²idhanabu@yahoo.com,
³syamsiatayibe@yahoo.co.id

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,
^{2,3}Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah seringnya terjadi kelangkaan pupuk, harga pupuk yang mahal, tidak adanya pendapatan tambahan dan kesulitan penanganan limbah pertanian. Petani berkeinginan memproduksi pupuk kompos dari limbah pertanian, akan tetapi tidak mengetahui teknologi pembuatan pupuk kompos. Sama halnya dengan limbah pertanian lain seperti kulit jagung. Limbah ini memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kerajinan, akan tetapi petani khususnya kelompok wanita tani tidak memiliki keterampilan dan tidak mengetahui teknologi pengolahan limbah pertanian menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Tujuan dari diseminasi teknologi ini adalah kelompok tani mitra mengetahui semua peralatan yang digunakan dan mampu menggunakannya dengan baik, serta memahami prosedur atau langkah kerja dari pembuatan pupuk kompos dan produk kerajinan dari limbah pertanian dengan kualitas yang baik, dan memproduksi secara berkelanjutan. Kelompok tani mitra khususnya kelompok tani perempuan mampu memproduksi bonsai kulit jagung atau bunga hias dari kulit jagung dan juga mampu menjualnya. Untuk mencapai tujuan menyelesaikan permasalahan mitra, maka dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap mitra dengan melakukan diseminasi teknologi tepat guna pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan sangat baik berkat kerjasama tim pengabdian, pemerintah dan masyarakat sasaran. Kelompok tani mitra serta masyarakat umum berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat. Kelompok tani mitra dan masyarakat mampu membuat pupuk kompos serta berbagai produk kerajinan dari limbah kulit jagung.

Kata kunci: diseminasi teknologi; kerajinan limbah; kompos.

ABSTRACT

The main problem faced by partners is the frequent occurrence of scarcity of fertilizers, expensive fertilizer prices, absence of additional income and difficulties in handling agricultural waste. Farmers want to produce compost from agricultural waste, but do not know the technology of making compost. The same is true of other agricultural wastes such as corn husks. This waste has the potential to be processed into handicraft products, but farmers, especially women farmer groups do not have the skills and do not know the technology of processing agricultural waste into handicraft products of economic value. The aim of this technology dissemination is that partner farmer groups know all the equipment used and are able to use it well, and understand the procedures or work steps of making compost and handicraft products from good quality agricultural waste, and produce sustainably. Partner farmer groups, especially female farmer groups, are able to produce corn husk bonsai or ornamental flowers from corn skin and are also able to sell them. To achieve the goal of resolving partner problems, socialization, training and mentoring for partners is carried out by disseminating appropriate technology for processing agricultural waste into high-value economic products. The activities of technology dissemination to the community that have been carried out are going very well

thanks to the collaboration of the service team, the government and the target community. Partner farmer groups and the general public participate and are enthusiastic in participating in the dissemination of technology to the community. Partner farmer groups and communities are able to make compost and various handicraft products from corn husk waste.

Keywords: compost; craft waste; technology dissemination.

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan petani di Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar masih tergolong rendah. Pendapatan utama kelompok tani Desa Tonasa adalah dari hasil pertanian yang diusahakan. Sementara pengeluaran utamanya untuk sarana produksi pertanian cukup besar yang dikeluarkan setiap musim tanam, salah satunya adalah pengeluaran untuk pembelian pupuk. Sama halnya dengan Kelompok Wanita tani yang ada di Desa Tonasa, ibu – ibu kelompok tani tidak memiliki pendapatan tambahan. Waktu luang kelompok wanita tani hanya banyak digunakan untuk bercengkrama yang tidak produktif.

Kegiatan ini melibatkan Kelompok tani Tobanga dan Kelompok Wanita Tani Bunga Baru. Kedua kelompok tani ini terletak di Desa Tonasa kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Limbah pertanian yang dihasilkan dari kegiatan pertanian Kelompok tani Mitra dapat dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai ekonomi tinggi yang dapat mengangkat kesejahteraan petani. Misalnya limbah jerami padi, batang dan kulit jagung diolah menjadi kompos (Suwahyono, 2018) dan limbah kulit jagung juga dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan seperti bunga hias yang dapat menjadi industri kerajinan bagi kelompok wanita tani. Sumber daya yang dimiliki kelompok tani mitra memungkinkan untuk ditingkatkan. Hanya saja selama ini belum ada penguasaan teknologi oleh kelompok tani mitra untuk mengolah limbah

pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah seringnya terjadi kelangkaan pupuk, harga pupuk yang mahal, tidak adanya pendapatan tambahan dan kesulitan penanganan limbah pertanian. Petani juga tidak mengetahui teknologi untuk mengolah limbah pertanian. Dalam menangani kelangkaan pupuk, petani melakukan pembakaran limbah pertanian untuk dijadikan pupuk atau dengan ditaburkan langsung sebagai mulsa. Dalam jumlah yang banyak, limbah dapat menjadi cemaran negatif bagi lingkungan (Suherman dkk, 2018).

Persoalan pupuk ini menjadi masalah tahunan yang dialami petani setiap musim tanam, dan menjadi faktor pembatas yang dapat menurunkan produksi petani. Petani berkeinginan membuat atau memproduksi pupuk kompos, akan tetapi tidak mengetahui teknologi pembuatan pupuk kompos. Sama halnya dengan limbah pertanian lain seperti kulit jagung, limbah ini memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kerajinan, akan tetapi petani khususnya kelompok wanita tani tidak memiliki keterampilan dan tidak mengetahui teknologi pengolahan limbah pertanian menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Menurut Suherman dan Kurniawan (2017), limbah pertanian yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi petani.

Diseminasi teknologi kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menangani limbah pertanian.

Masyarakat dapat memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Selama ini limbah pertanian menjadi masalah bagi petani dan tidak ada pemanfaatan limbah pertanian karena tidak adanya pengetahuan petani. Limbah pertanian jerami jagung atau batang jagung yang ada di desa Tonasa terbuang percuma menjadi sampah yang merusak pemandangan. Solusi penanganan yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara membakar. Adanya kegiatan diseminasi ini diharapkan limbah pertanian tersebut tidak lagi menjadi masalah melainkan dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi. Pengelolaan limbah juga bertujuan untuk membuka lapangan kerja baru. Petani dapat memproduksi kompos dan juga bisa memproduksi produk kerajinan dari limbah kulit jagung. Ibu – ibu petani yang selama ini tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tambahan, dengan adanya kegiatan diseminasi ini maka mereka memiliki pekerjaan dan penghasilan. Oleh karena itu, kesejahteraan petani dapat meningkat setelah petani mengetahui teknologi dan menjalankannya menjadi suatu usaha yang berkelanjutan. Petani tidak lagi mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli pupuk, karena bisa menghasilkan kompos sendiri. Ibu – ibu kelompok tani juga dapat membuat produk kerajinan dari kulit jagung yang dapat dijual dan memberikan penghasilan tambahan. Sehingga kesejahteraan petani akan meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Program Diseminasi Produk Penerapan Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Limbah Pertanian menjadi Produk Bernilai Ekonomi Tinggi dalam Upaya Mendukung Kesejahteraan Petani di Kabupaten Takalar dilaksanakan

dengan mitra kelompok Tani Tobanga dan Kelompok Wanita Tani Bunga Baru Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemerintah, peneliti dan masyarakat. Unsur pemerintah yang terlibat dari kegiatan ini adalah Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Bupati Takalar, Kepala – Kepala Dinas terkait, Camat Sanrobone dan Babinsa serta Babinkantibmas. Sedangkan dari unsur masyarakat atau petani tidak hanya pada kelompok petani mitra melainkan masyarakat umum desa tonasa.

Program Diseminasi Produk Teknologi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Sosialisasi kegiatan pada kelompok tani mitra dan masyarakat Desa Tonasa.
- (2) Koordinasi dengan pemerintah Desa Tonasa dan pemerintah Daerah Kabupaten Takalar.
- (3) Persiapan bahan dan peralatan serta tempat pelaksanaan acara.
- (4) Pelaksanaan acara seremonial dengan menghadirkan Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Bupati Takalar dan beberapa stakeholder.
- (5) Pelatihan dan demonstrasi pembuatan pupuk kompos dengan bahan baku limbah batang jagung.
- (6) Pelatihan dan demonstrasi pembuatan produk bonsai dan bunga kulit jagung bagi kelompok wanita tani dan ibu – ibu rumah tangga.
- (7) Pelatihan pembuatan dan penerapan kerajinan dari limbah pertanian.
- (8) Pelatihan manajemen produksi dan pemasaran produk ekonomi dari limbah pertanian.

Teknologi tepat guna pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi menghasilkan dua produk

yaitu pupuk kompos dan produk kerajinan dari kulit jagung. Produk teknologi berupa kompos didiseminasikan kepada Kelompok Tani Tobanga, sedangkan produk kerajinan dari kulit jagung didiseminasikan pada kelompok wanita tani Bunga Baru. Produk Kompos dari limbah pertanian ini memanfaatkan limbah – limbah pertanian, seperti batang dan kulit jagung, batang dan daun pisang serta limbah tongkol jagung. Pelaksanaan diseminasi teknologi tepat guna ini melibatkan mitra untuk mendatangkan anggota kelompok saat demonstrasi dan pelatihan. Selain itu, mitra juga berperan menyediakan bahan baku yang digunakan.

Diseminasi Teknologi Pengomposan

Limbah pertanian dicacah terlebih dahulu dengan menggunakan mesin pencacah sehingga berukuran kecil kemudian dicampur dengan kotoran ternak dikomposkan dengan bioaktivator *promi*. Proses pengomposan dengan activator *promi* ini akan lebih efektif dan hasilnya lebih bagus dan tidak membutuhkan waktu yang lama (Isroi, 2008). Setelah proses pengomposan selesai, dilakukan proses pengayakan agar partikel – partikel kompos lebih halus dan seragam, kemudian selanjutnya dilakukan proses packing. Produk kompos ini yang akan digunakan oleh kelompok tani dalam usahatani, dan petani tidak bergantung lagi pada pupuk kimia. Produk teknologi kompos ini juga dapat menjadi usaha bagi kelompok tani sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Diseminasi Kerajinan Limbah

Produk teknologi kerajinan limbah pertanian berupa bonsai dan bunga hias dari kulit jagung. Produk teknologi ini didiseminasikan kepada Kelompok

Wanita Tani Bunga Baru. Limbah pertanian berupa kulit jagung diberikan pewarna kemudian dibentuk menjadi produk kerajinan bonsai kulit jagung dan bunga kulit jagung. Untuk bonsai kulit jagung, kulit jagung dipisahkan serat – seratnya dengan menggunakan sisir kawat, serat-serat panjang kulit jagung ini yang dikreasikan menjadi produk kerajinan bonsai kulit jagung. Selain bonsai kulit jagung, produk kerajinan lainnya berupa bunga hias dari kulit jagung dan bros dari kulit jagung. Sehingga kelompok wanita tani akan memiliki keterampilan membuat bunga yang dapat digunakan untuk menghias rumah dan juga dapat dijadikan industri kerajinan yang menghasilkan.

Evaluasi Program

Evaluasi akan dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan yang diprogramkan. Pada tahap sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan, indikator keberhasilannya dapat diketahui melalui partisipasi peserta yang hadir, baik dari kelompok tani, tokoh masyarakat, LSM, dan Penyuluh (PPL) di daerah kegiatan. Untuk tahap penerapan teknologi, indikator keberhasilannya adalah kelompok tani mitra mampu melakukan proses produksi dan menghasilkan produk yang bermutu. Program ini akan berlanjut meskipun program diseminasi selesai dilaksanakan. Karena kelompok tani telah dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan dan peralatan. Selain itu, keberlanjutan program ini akan terjadi karena teknologi yang didiseminasikan merupakan teknologi yang dibutuhkan oleh kelompok tani mitra dan merupakan jawaban dari permasalahan mitra selama ini. Produk diseminasi ini juga merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat dan memiliki peluang pasar yang besar, sehingga dengan sendirinya



Gambar 1. Serah terima teknologi dan uji coba mesin pencacah oleh Wakil Ketua Komisi VII DPR RI dan Bupati Takalar.

kelompok tani mitra akan melanjutkan kegiatannya meskipun program diseminasi telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk teknologi yang dihasilkan dari kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat ini menghasilkan dua jenis produk yaitu kompos dan kerajinan dari kulit jagung. Kompos sebagai produk teknologi dalam kegiatan ini memiliki fungsi dan manfaat untuk menyuburkan lahan pertanian. Selain itu, kompos juga dapat menjadi solusi dari mahalnya harga pupuk dan juga langkanya ketersediaan pupuk dipasaran. Sedangkan produk kerajinan dari limbah kulit jagung yang berupa bunga, bonsai dan bros dari kulit jagung memiliki fungsi dan manfaat sebagai hiasan dalam rumah, yang dapat memperindah ruangan. Bunga kulit jagung dan bonsai kulit jagung dapat dijadikan hiasan dimeja dan bupet, sehingga ruangan tampak lebih hidup, lebih indah dan bersemangat. Sedangkan bros dari kulit jagung dapat menjadi asesoris yang dapat dikenakan pada jilbab. Penggunaan bros dari kulit jagung ini dapat memperindah penampilan. Selain itu, bros dari kulit jagung ini juga dapat menjadi cinderamata pada acara – acara pernikahan.

Penyerahan diseminasi teknologi dilakukan penyerahan langsung oleh Anggota DPR RI kepada Bupati Takalar dan Kelompok Tani mitra pengguna teknologi. Selanjutnya uji coba mesin dilakukan untuk melihat bahwa mesin yang diserahkan kepada mitra adalah mesin yang dapat beroperasi dengan baik dan sempurna (Gambar 1).

Diseminasi Teknologi Pengomposan

Dalam pelaksanaan diseminasi teknologi kompos dilakukan pelatihan kepada mitra untuk menggunakan mesin pencacah. Mesin pencacah bertujuan untuk menghaluskan limbah pertanian dari kulit jagung yang nantinya diolah menjadi pupuk organik. Proses pelatihan pembuatan pupuk organik didampingi oleh tim pelaksana. Limbah kulit jagung yang telah dicacah dicampur dengan bioaktivator dan kotoran ternak, dan difermentasi hingga lapuk (Gambar 2). Proses pelapukan bahan organik bertujuan untuk menyediakan hara bagi tanaman yang terikat dalam jaringan senyawa kompleks bahan organik tersebut (Hartati & Widowati, 2006; Suherman dkk, 2018).

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan diseminasi teknologi ini adalah petani, khususnya mitra akan memperoleh penghasilan tambahan, dan paling tidak mengurangi



Gambar 2. Pelatihan pembuatan kompos dari limbah kulit jagung yang telah dicacah.

biaya pengeluaran. Petani yang awalnya menggunakan pupuk kimia sebagai penyubur tanaman, dengan adanya produksi kompos tidak lagi membeli pupuk kimia. Sehingga pengeluarannya semakin menurun. Tetapi dampaknya tidak menyeluruh kepada seluruh anggota kelompok tani yang menjadi mitra. Karena masih banyak juga yang belum mau beralih dari pupuk sintetik (kimia). Petani masih ragu untuk menggunakan pupuk kompos karena belum melihat hasil produksi petani – petani yang melakukan budidaya tanaman jagung menggunakan pupuk kompos.

Kegiatan produksi kompos dapat berkontribusi terhadap sektor lain seperti pemberdayaan masyarakat dan pembuatan produk unggulan desa. Desa Tonasa memiliki beberapa perencanaan pembangunan diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat dan pembuatan produk unggulan desa. Dengan kegiatan diseminasi teknologi ini, secara tidak langsung membantu pemerintah Desa Tonasa dalam mewujudkan rencana pembangunan desa Tonasa. Selain itu kegiatan diseminasi teknologi ini juga mendukung pemerintah kabupaten Takalar. Dalam sambutan Bupati Takalar pada cara pelatihan diseminasi teknologi kepada masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat sejalan dengan

rencana pemerintah kabupaten. Dimana limbah atau sampah yang ada di setiap desa harus diolah untuk dimanfaatkan kembali. Pemerintah Kabupaten Takalar mencanangkan untuk adanya produksi kompos pada setiap desa di Takalar.

Permasalahan mindset dari peserta yang belum yakin untuk menggunakan pupuk kompos menjadi kendala atau hambatan dari kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat. Permasalahan yang lain adalah kurangnya partisipasi aktif kelompok tani Tobanga. Diawal pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk kompos sangat menarik perhatian dan antusias masyarakat khususnya kelompok tani. Namun seiring berjalannya waktu, karena mesin pencacah dan proses produksi kompos ditempatkan pada rumah ketua kelompok tani, sehingga beberapa anggota kelompok tani merasa tidak memiliki kegiatan ini. Anggota kelompok tani merasa bahwa mesin dan peralatan lain menjadi milik ketua kelompok tani. Sehingga partisipasi anggota menjadi menurun. Selain itu karena kurangnya partisipasi aktif kelompok tani, proses produksi kompos juga tidak terkontrol dengan baik. Sehingga kualitas kompos yang dihasilkan masih kurang bagus. Pengolahan limbah pertanian lebih berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan (Suherman & Kurniawan, 2017) untuk dapat meningkatkan pen-

dapatan masyarakat.

Diseminasi Kerajinan Limbah

Pelatihan pemanfaatan limbah pertanian dilakukan dengan memanfaatkan limbah kulit jagung dan diolah menjadi kerajinan tangan seperti bonsai dan bunga hiasan (Gambar 3). Adanya produksi bunga dan bonsai serta bros dari kulit jagung, tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pembelian hiasan khususnya bunga untuk di meja. Selain itu ibu – ibu kelompok tani juga telah menjadikan kegiatan ini sebagai usaha dan menjual hasil produksinya, sehingga menghasilkan pendapatan tambahan. Adanya minat wirausaha yang berbeda – beda pada setiap peserta atau mitra, menjadikan respon dan motivasi mereka ikut berbeda dan berdampak tidak secara menyeluruh terhadap hasil diseminasi. Pada awal – awal kegiatan pelatihan, antusias peserta sangat tinggi karena ini merupakan hal baru dan unik bagi mereka. Namun seiring berjalannya kegiatan, tingkat keaktifan dan ketertarikan peserta menurun. Dalam pengembangan jangka panjang secara mandiri, banyak yang tidak bisa melanjutkan skill yang telah diberikan karena tidak adanya semangat wirausaha yang mereka miliki. Ada perasaan malu memasarkan, sulit mendapatkan pembeli dan beberapa

persoalan lain yang membuat peserta tidak semangat untuk melanjutkan secara mandiri.

Mindset dari peserta yang tidak percaya diri untuk mengembangkan bisnis kerajinan kulit jagung menyebabkan adanya tujuan yang belum tercapai. Namun, secara sosial kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah pertanian. Petani tidak lagi mau membakar dan membiarkan limbah pertaniannya menjadi sampah. Dengan adanya kegiatan ini hubungan silaturrahi antar petani juga semakin meningkat. Khususnya kelompok wanita tani dengan adanya kegiatan produksi kerajinan dari kulit jagung lebih sering berkumpul dan saling bertukar pikiran.

Selain itu Program ini juga ikut berkontribusi pada kegiatan PKK kabupaten dan desa. PKK desa Tonasa menjadi aktif dan produktif. Di tingkat kabupaten produk dari kelompok tani akan menjadi produk yang dipamerkan setiap ada even yang dilaksanakan dan diikuti oleh PKK kabupaten Takalar. Sedangkan pada kelompok wanita tani berpartisipasi aktif anggota dan ibu – ibu rumah tangga cukup tinggi. Partisipasi mitra adalah hal yang sangat penting, karena mitra akan merasa sangat membutuhkan dan puas terhadap pencapaian program tersebut (Akib dkk, 2017). Akan tetapi kesibukan sebagai ibu



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kerajinan bonsai dan bunga dari kulit jagung.

rumah tangga membuat ibu – ibu rumah tangga tidak fokus apabila mengikuti kegiatan pelatihan. Desa tonasa yang cukup besar menyulitkan ibu – ibu kelompok tani untuk berkumpul pada satu titik tertentu. Harapan dari ibu – ibu desa tonasa bahwa kegiatan ini dilakukan secara bergantian disetiap dusun. Menjadi kendala bagi tim pelaksana jika harus membuat kelompok setiap dusun dan melatih disetiap dusun karena membutuhkan waktu dan tenaga, serta biaya yang cukup besar. Selain itu proses penjualan belum bisa dilakukan karena jumlah produksi yang masih kecil dan kualitas yang belum berstandar.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah meningkatkan kesadaran kelompok tani untuk bersama – sama menggunakan peralatan dan melakukan proses produksi. Tim pelaksana menjelaskan kepada kelompok tani bahwa peralatan teknologi yang diberikan adalah milik bersama. Manajemen produksi akan diajarkan kepada petani sehingga menghasilkan produk yang lebih bermutu. Sedangkan kendala yang dihadapi pada kelompok produksi kerajinan dari kulit jagung, kepala Desa Tonasa akan menganggarkan pada APB Desa Tonasa tahun 2019 untuk pelatihan kerajinan dari kulit jagung untuk masing – masing dusun di desa Tonasa. Sehingga pelatihan secara merata akan terjadi disetiap dusun. Tindak lanjut yang akan dilakukan juga adalah meningkatkan keterampilan dari peserta yang ada sehingga mereka bisa menjadi pelatih bagi masyarakat lainnya. Mengenai pemasaran produk, akan dilinkkan pada pasar dan diperbaiki mutu dan kuantitas produk.

Kelompok tani mitra dan masyarakat desa Tonasa pada

umumnya, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar telah memiliki pemahaman dan kesadaran untuk memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali dan bisa memberikan keuntungan ekonomi. Masyarakat desa tonasa dan kelompok tani mitra akan memanfaatkan limbah pertaniannya dan tidak lagi membakar limbah pertanian yang dihasilkan. Pemerintah kabupaten Takalar juga akan memberikan dukungan kepada petani agar kegiatan diseminasi ini berkelanjutan. Dan untuk produk kerajinan dari kulit jagung, pemerintah daerah akan membantu dari segi pemasaran.

KESIMPULAN

Kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan sangat baik karena adanya kerjasama tim pengabdian, Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Ristekdikti, LP3M, Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, Pemerintah Desa Tonasa, dan masyarakat Desa Tonasa khususnya kelompok tani mitra. Kelompok tani Tobanga dan kelompok tani Bunga Baru serta masyarakat berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat. Kelompok tani mitra dan masyarakat mampu membuat pupuk kompos serta berbagai produk kerajinan dari limbah kulit jagung sehingga memiliki pemahaman dan kesadaran memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk dan bernilai ekonomi. Produk kerajinan dari kulit jagung, dimana pemerintah daerah akan membantu dari segi pemasaran.

Hal yang menjadi kendala atau hambatan dari kegiatan diseminasi teknologi kepada masyarakat ini adalah lemahnya partipasi aktif kelompok tani Tobanga. Diawal pelaksanaan kegiatan

pembuatan pupuk kompos sangat menarik perhatian dan antusias masyarakat khususnya kelompok tani. Namun seiring berjalannya waktu, karena mesin pencacah dan proses produksi kompos ditempatkan pada rumah ketua kelompok tani, sehingga beberapa anggota kelompok tani merasa tidak memiliki kegiatan ini. Hal ini menyebabkan kualitas dan proses produksi kompos juga tidak terkontrol dengan baik. Untuk kelompok wanita tani mereka berpartisipasi aktif cukup tinggi. Akan tetapi kesibukan sebagai ibu rumah tangga membuat ibu – ibu rumah tangga tidak fokus apabila mengikuti kegiatan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Diseminasi Teknologi ini terlaksana atas peran serta berbagai pihak. Ucapan Terima kasih kami kepada Dikti yang telah memberikan anggaran untuk terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada Wakil Ketua Komisi VII DPR RI yaitu Bapak H. Tamsil Linrung beserta Tenaga Ahlinya, Bapak Muhtar, S.H., M.H. yang telah memprakarsai dan menjembatani kegiatan ini. Sehingga, mendapatkan anggaran dari Dikti dan mendapatkan sambutan yang luar biasa dari pemerintah daerah Takalar dan Masyarakat Desa Tonasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M., Haniarti, H., & Nurjannah, D. (2017). Upaya Pendampingan Wanita Tani Dalam Pengembangan Produk Kunyit Organik di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 1 – 6.
- Hartatik, W., & Widowati, L.R. (2006). Pupuk Kandang. Simanungkalit, RDM., Suriadikarta, DA., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W, editor. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Hlm. 59-82.
- Isroi. (2008). Petunjuk Penggunaan Promi Untuk Jerami Padi. Diakses pada <http://isroi.com> tanggal 15 Maret 2018.
- Suherman, & Kurniawan, E. (2017). Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 7–13.
- Suherman, Nurhapsa, & Irmayani. (2018). *Panduan Praktis Pembuatan Pupuk Organik Sederhana*. Parepare: UMPAR Press.
- Suwahyono, Untung. 2018. Cara Cepat Buat Kompos dari Limbah. Cet. III. Jakarta: Penebar Swadaya.